



Peran Sustainability Report Dalam Memoderasi Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Sri Ayu Dwi Rahmadani¹, Endah Susilowati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya, Gn.

Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur/Indonesia

Email: sriayudwir@gmail.com¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

Citation: Rahmadani, S. A. D., & Susilowati, E. (2025). Peran Sustainability Report Dalam Memoderasi Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 311-341. DOI: [10.32662/gaj.v8i2.3856](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3856)

Artikel info

Artikel history:

Received: 15-11-2024

Revised: 30-04-2025

Accepted: 11-09-2025

Abstract. *This research aims to examine the role of environmental sustainability reports in moderating the impact of green accounting and financial performance on firm value. The secondary data used were obtained from company reports on idx.co.id and official corporate websites. The Partial Least Squares (PLS) analysis approach was employed using SmartPLS software. The results indicate that green accounting does not affect firm value, financial performance influences firm value, environmental sustainability reporting affects firm value, environmental sustainability reporting moderates the relationship between green accounting and firm value, environmental sustainability reporting does not moderate the relationship between financial performance and firm value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran laporan keberlanjutan dalam memoderasi pengaruh akuntansi hijau dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari website idx.co.id serta laman resmi perusahaan. Pendekatan analisis (*Partial Least Square*) PLS digunakan dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil mengindikasikan akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan tidak memoderasi hubungan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, namun laporan keberlanjutan memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Keywords:

Green Accounting;

Financial Performance;

Firm Value

Corresponden author:

Email: sriayudwir@gmail.com

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan akibat aktivitas industri berskala besar telah menjadi isu global yang serius. Dampak negatif yang ditimbulkan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara serta kerusakan ekosistem, menuntut perhatian dan tindakan nyata dari berbagai pihak, termasuk perusahaan. Di Indonesia, permasalahan lingkungan yang bersumber dari aktivitas industri besar masih marak terjadi. Sektor yang paling banyak berkontribusi antara lain industri minyak dan gas, pertambangan, kelapa sawit, dan manufaktur. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) bersama Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa pencemaran air, udara, dan tanah kerap berkaitan langsung dengan operasi industri besar, di mana limbah perusahaan telah mencemari banyak sungai dan danau di Indonesia. Sekitar 70% sungai di Indonesia tercemar limbah industri, sementara emisi gas buang dari pabrik turut menurunkan kualitas udara. Bahkan, 60% polusi udara di kota-kota besar berasal dari sektor industri. Pencemaran tanah di sekitar kawasan industri juga menjadi masalah serius karena kontaminasi bahan kimia berbahaya. Laporan KLHK (2023) mencatat bahwa lebih dari 40% lahan di dekat kawasan industri telah terpapar logam berat dan bahan kimia beracun.

Perusahaan di era modern semakin dituntut memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan yang muncul dari meningkatnya perhatian terhadap masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas industri, perubahan iklim, dan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) disamping mengejar tujuan utamanya dalam mencari keuntungan (Gustinya, 2022). Seiring dengan itu, konsep keberlanjutan (*sustainability*) menjadi semakin penting dan diintegrasikan dalam strategi bisnis perusahaan. *Green accounting* menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan perusahaan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga dampak lingkungan dari operasional perusahaan dapat diidentifikasi dan diukur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya alam.

Perusahaan yang menerapkan praktek *green accounting* cenderung memiliki perbedaan pada kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menerapkannya (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung lebih responsif terhadap perubahan regulasi lingkungan, sehingga risiko hukum dapat berkurang dan adanya peningkatan pada reputasi perusahaan. Dengan menerapkan *green accounting* saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa adanya transparansi dan akuntabilitas yang dapat diberikan melalui *sustainability report* yang merupakan laporan mengenai informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Laporan ini memberikan gambaran secara jelas kepada stakeholder tentang tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Studi oleh Apriliani et al. (2024) memperlihatkan perusahaan yang secara teratur menerbitkan *sustainability report* cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

Sustainability report berfungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dokumen ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan operasional mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi ekspektasi standar lingkungan dan sosial yang ditetapkan oleh masyarakat serta investor (Global Reporting Initiative, 2013). Laporan keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasional perusahaan. Aspek ekonomi berhubungan dengan dampak keuangan dan kontribusi ekonomi

perusahaan terhadap masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Aspek sosial mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan masyarakat luas, sementara aspek lingkungan berfokus pada bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi lingkungan dan bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut (Endiana et al., 2020).

Laporan keberlanjutan membantu investor dalam membuat keputusan jangka panjang yang lebih baik dengan menyediakan informasi tentang risiko dan peluang lingkungan yang mungkin tidak terlihat dalam laporan keuangan tradisional. Penelitian ini menemukan bahwa *sustainability report* dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan reputasi perusahaan (Wijayanti & Dondoan, 2022). Laporan keberlanjutan tidak hanya menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola dan mengurangi dampak lingkungannya tetapi juga menyampaikan komitmen dan hasil dari praktik *green accounting* kepada investor dan publik. Menurut Wicaksono & Tarisa (2022), *sustainability report* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan memberikan informasi rinci tentang dampak lingkungan dan langkah-langkah mitigasi yang diterapkan. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai secara lebih mendalam bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan operasionalnya. Dengan adanya laporan yang jelas dan komprehensif, investor akan lebih percaya bahwa perusahaan tidak hanya mengimplementasikan *green accounting*, tetapi juga secara aktif berusaha untuk mengurangi dampak lingkungannya. Hal ini pada akhirnya mendukung upaya keberlanjutan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Salsabila & Widiatmoko, 2022; Wicaksono & Tarisa, 2022)

Sustainability report juga berperan penting dalam memoderasi pengaruh *green accounting* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan efektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional, menghindari risiko hukum, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Aspek keberlanjutan yang baik juga dapat memperkuat pengaruh *green accounting* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengelola dampak keberlanjutannya dengan baik dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Wicaksono & Tarisa (2022) menyatakan bahwa *sustainability report* berperan penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai media komunikasi yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu memperkuat kepercayaan investor serta reputasi perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Organisasi yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* cenderung memiliki nilai pasar lebih tinggi karena laporan tersebut menyediakan informasi relevan bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *sustainability report* dalam memoderasi pengaruh *green accounting* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta pendekatan analisis PLS melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui laman resmi masing-masing perusahaan maupun laman Bursa Efek Indonesia, serta informasi mengenai keikutsertaan perusahaan dalam PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*), yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga dari 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap potensi keberhasilan perusahaan tersebut. Investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan peluang pasar. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang mampu menghasilkan keuntungan besar, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Puja et al., 2019).	$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$ <p>Keterangan: EMV = Nilai pasar sekuritas D = Total hutang TA = Total Asset</p> (Nugroho, 2023)
<i>Sustainability Report</i> (Z)	Laporan keberlanjutan adalah bentuk transparansi perusahaan mengenai aktivitas dan interaksi mereka dengan masyarakat, dimana perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Dengan memperhatikan dan melaporkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam aktivitas bisnisnya, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya (Anna & Tyastuty, 2019).	$SRDI = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}}$ (Apriyani & Widoretno, 2024)
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	<i>Green Accounting</i> adalah suatu konsep perusahaan yang mengutamakan efisiensi serta efektivitas dalam proses produksinya pada penggunaan	Dalam penelitian ini, akuntansi hijau diukur berdasarkan pencapaian perusahaan dalam mengikuti program PROPER, yang

Kinerja Keuangan (X ₂)	<p>sumber daya secara berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap manfaat ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga perkembangan perusahaan dapat selaras dengan fungsi lingkungan dan manfaat bagi masyarakat (Endiana et al., 2020)</p>	<p>melibatkan pemeringkatan perusahaan dalam lima warna, dengan 5 poin pada warna emas, dan 1 poin untuk warna hitam. (Endiana et al., 2020)</p>
	<p>Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya, yang kemudian disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aset tersebut (Sholikhah & Khusnah, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return on Assets</i>) dan ROE (<i>Return on Equity</i>) untuk menilai sejauh mana manajemen mampu menghasilkan profit. ROA memberikan indikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia untuk memperoleh keuntungan, sementara ROE mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Kedua rasio ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi penggunaan aset maupun pengelolaan modal ekuitas.</p>	<p>ROA = $\frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$ (Apriyani & Widoretno, 2024)</p> <p>ROE = $\frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas rata - rata}} \times 100\%$ (Rahmawati & Susilowati, 2023)</p>

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_a	Rho_c	AVE	R ²
Kinerja Keuangan	0.917	0.918	0.960	0.924	
Sustainability Report	0.710	0.783	0.815	0.600	
Nilai Perusahaan					0.538

Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

Hasil pengujian outer model menunjukkan nilai AVE > 0.50 yang menunjukkan semua indikator memenuhi kriteria valid dan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha > 0.7 menunjukkan variabel yang digunakan reliabel. Nilai R square > 0.5 menunjukkan variabel independen berpengaruh sedang terhadap nilai perusahaan dengan nilai 53%.

Uji Signifikansi

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi

Variabel	T-statistic	P-value
GA -> NP	0.020	0.492
KK -> NP	2.204	0.023
SR -> NP	1.946	0.026
GA * SR -> NP	0.665	0.253
KK * SR -> NP	1.820	0.035

Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian *path coefficient* menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan p-value yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,492. Konsep *green accounting* fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar perusahaan. Namun pada penelitian ini *green accounting* yang diproyeksikan melalui peringkat PROPER tidak memiliki dampak pada investor. Hal ini dikarenakan hanya sebagian perusahaan terdaftar pada peringkat PROPER yang menjadikan *green accounting* bukanlah satu-satunya faktor yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Ketika hanya sebagian perusahaan yang mengikuti PROPER, manfaat dari *green accounting* seperti pengurangan biaya operasional atau peningkatan reputasi lingkungan tidak terlihat secara luas. Akibatnya investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin tidak melihat nilai tambah yang signifikan dari *green accounting* karena keterbatasan data yang tersedia. Hal ini dapat dipahami melalui teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan ekspektasi sosial untuk mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan.

Studi oleh Khanifah et al. (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tidak terdaftar dalam program PROPER cenderung kurang terbuka dalam melaporkan aspek lingkungan mereka, sehingga dampak positif dari penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan tidak dapat tercapai secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila & Widiatmoko (2022) yang juga menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat ditinjau dari hasil *path coefficient* dengan nilai 0.023. Suhara & Susilowati (2022), Mudjijah et al. (2019) dan Nugroho (2023) menyatakan kinerja keuangan memang secara positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat sering kali dianggap lebih mampu membayar dividen secara konsisten, mengembangkan bisnis, dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini menarik bagi investor yang mencari keamanan dan pengembalian yang stabil atas investasi mereka. Penelitian oleh Suroso (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena investor merasa lebih yakin akan keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang mereka.

Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai indikator kepercayaan diri manajemen dalam menjalankan strategi perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya yang efektif menandakan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini penting bagi investor yang mempertimbangkan faktor-faktor manajerial dalam keputusan investasi mereka (Suhartini & Megasyara, 2019). Dalam penelitian oleh Harnida et al. (2021), ditemukan bahwa kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* 0.026. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pemakaian barang/jasa perusahaan karena dijelaskan pula terkait bahan ramah lingkungan yang digunakan perusahaan dimana akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan dimasa mendatang.

Pada teori stakeholder menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak dengan perusahaan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan komunitas lokal. Laporan keberlanjutan yang menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dapat meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan ini. Penelitian oleh Flammer (2015) mengindikasikan bahwa perusahaan yang secara aktif berkomunikasi tentang inisiatif lingkungan mereka cenderung menikmati peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sholikhah & Khusnah (2020) dan Anna & Tyastuty (2019) bahwa perawatan lingkungan yang baik oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Sustainability Report Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report tidak mampu memoderasi antara *green accounting* dan nilai perusahaan dengan nilai 0.253. *Sustainability report* berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, dalam konteks teori legitimasi, perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dan mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan. Anna & Tyastuty (2019) menemukan bahwa pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan masih terbatas. Hal serupa juga dijelaskan oleh Apriliani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak cukup efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun praktik akuntansi hijau diterapkan.

Meskipun perusahaan menyusun laporan keberlanjutan yang baik, laporan tersebut belum cukup untuk memperkuat atau meningkatkan pengaruh dari praktik *green accounting* terhadap persepsi nilai perusahaan di mata investor. Pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan memang memiliki peran penting, tetapi laporan keberlanjutan saja tidak cukup untuk membuktikan bahwa penerapan *green accounting* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Astuti et al. (2022) menemukan bahwa hubungan *antara green accounting* dan nilai perusahaan tetap signifikan, tetapi laporan keberlanjutan tidak meningkatkan hubungan tersebut. Selanjutnya, Endiana et al. (2020) menegaskan bahwa kurangnya konsistensi dan standar dalam penyajian *sustainability report* mengurangi kemampuannya untuk memoderasi efek *green accounting*. Dengan demikian, meskipun *sustainability report* berfungsi untuk mengomunikasikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, kemampuannya dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan masih terbatas.

Sustainability Report Mampu Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan *sustainability report* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0.035. Dalam konteks teori stakeholder, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menjembatani hubungan antara perusahaan dan stakeholder, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat. Anna & Tyastuty (2019) menemukan bahwa perusahaan yang aktif dalam menyusun *sustainability report* cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena laporan tersebut meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Laporan keberlanjutan yang jelas, transparan, dan komprehensif mampu memperkuat dampak positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Apabila sebuah perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan didukung oleh laporan keberlanjutan yang menggambarkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal ini dapat meningkatkan persepsi positif dari investor serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, laporan keberlanjutan bertindak sebagai alat untuk membangun kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Salsabila & Widiatmoko (2022) menekankan pentingnya *sustainability report* sebagai mediator dalam menyalurkan efek positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Yuliani & Prijanto (2022) lebih lanjut menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan, *sustainability report* berfungsi untuk meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan, yang pada gilirannya mendorong nilai perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan kinerja keberlanjutan memiliki nilai yang lebih tinggi, berkat pengaruh positif dari kinerja keuangan yang diungkapkan dengan baik (Harnida et al., 2021). Dengan demikian, *sustainability report* bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai moderator yang memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Namun demikian, laporan keberlanjutan

dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan tetap menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan, sementara *sustainability report* berperan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan serta memperbesar dampak positif kinerja keuangan terhadap persepsi nilai perusahaan.

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Meskipun *green accounting* belum terbukti berpengaruh signifikan secara langsung, penerapannya tetap penting untuk transparansi dan pengelolaan dampak lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara *sustainability report*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Anna, Y. D., & Tyastuty, D. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Apriliansi, L., Kadir, K., & Hifni, S. (2024). Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306>
- Apriyani, M. W., & Widoretno, A. A. (2024). Sustainability Report Disclosure: Dampak Kinerja Keuangan dan Komite Audit. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3494>
- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (2022). Green Accounting, Financial Performance toward Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.1.1>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2023*. 42.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Flammer, C. (2015). Does corporate social responsibility lead to superior financial performance? A regression discontinuity approach. *Management Science*, 61(11), 2549–2568. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.2038>
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Harnida, M., Zulfikar, R., Mardah, S., & Rahman, D. T. (2021). Managerial Ownership, Financial Performance and Firm Value: Evidence from Consumers Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. In *International Journal Of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Pengendalian Pencemaran Air, Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Tahun 2023*.

- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Mosal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Mulya, H., & Prabowo, H. (2018). The Impact of Sustainability Reports toward the Firm Value. In *European Research Studies Journal: Vol. XXI* (Issue 4).
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Puja, S. S., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings 6th NCAB (National Conference on Applied Business)*.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *National Conference for Ummah*. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 4, hlm. 5426–5436.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. In *129 EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* | (Vol. 21, Issue 2).
- Suroso, S. (2020). Corporate Social Responsibility As a Moderating Variable on Financial Performance With Company Value. In *Harsono RM* (Vol. 8, Issue 1). www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Utami, R. L. C., & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288.
- Wicaksono, D. D., & Tarisa, B. (2022). The Moderating Role Of Environmental Management Accounting On Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 283–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14005>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5).